

ANALISA PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI INDEKS LQ 45

ANALYSIS OF SALES GROWTH, FIRM SIZE, RETURN ON ASSET, AND CAPITAL STRUCTURE ON FIRM VALUE OF COMPANIES LISTED AT LQ 45 INDEX

Oleh:

Mawar Sharon R. Pantow¹

Sri Murni²

Irvan Trang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹mawarsharon@yahoo.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³trang_irvan@yahoo.com

Abstrak: Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Tujuan Penelitian ini untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45. Periode penelitian yaitu tahun 2009-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Hasil analisis data disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROA dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi para investor diharapkan untuk dapat memperhatikan *Return on Asset* dan Struktur Modal sebelum berinvestasi.

Kata kunci: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

Abstract: The company was builded to maximixing the wealth of their owner or their stokeholders. The company's goal can be achieved by maximizing the firm value. The firm value is very important because the higher is the firm value, the higher is the wealth of the company's owner. The purpose of this research is to find out the impact of some variables such as Growth of Sales, Firm Size, ROA, and Capital Structure's effect to Firm Value on companies that listed in LQ 45 index. Purposive sampling method was used in sampling. This research was using 2009-2013 as the period of observation and using Linear Regression Analysis as the Analysis technique and 20 companies were used as sample. The result showed that Growth of Sales has positive not significant impact on Firm Value, Firm Size has a negative not significant impact on Firm Value, meanwhile ROA and DER have positive significant impact to Firm Value. To the investors that they may point out the Return on Asset and Capital Structur before make an investment.

Keywords: growth of sales, firm size, firm value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai yaitu dengan cara peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2006:120). Apabila semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulalah nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya.

Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Harga saham adalah indikator nilai Perusahaan bagi Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan memengaruhi harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Dengan berubahnya posisi keuangan menjadi lebih baik, akan memengaruhi harga saham, dan akan dinilai sebagai suatu pencapaian yang baik oleh calon investor, sehingga calon investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pendanaan yang akan membiayai kegiatan perusahaannya. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan kelak akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal.

Tujuan

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
2. Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan di indeks LQ 45
3. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di indeks LQ 45
4. *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan di indeks LQ 45
5. Struktur Modal terhadap nilai perusahaan di indeks LQ 45

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value (PBV)*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006:631). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Nilai Perusahaan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

S₁ :penjualan pada tahun ke t

S_{t-1}:penjualan pada periode sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva (Solihah dan Taswan, 2002)

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Asset}$$

Return on Asset

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2001:22) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio merupakan ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui total hutang dan total modal (equity) dengan persamaan sebagai berikut:

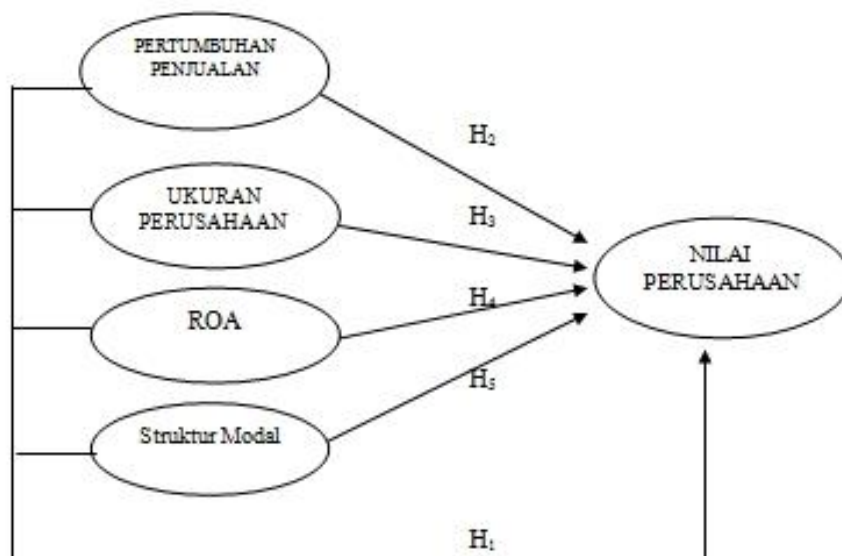
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Equity Total}}$$

Kajian Empiris

Prasetya, dkk. (2014) dalam penelitiannya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hermuningsih (2008) dalam penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode SEM. Penelitian ini mengambil sampel 150 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, struktur modal mempengaruhi efek dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan, tapi bukan terhadap profitabilitas

Moniaga (2013) dalam penelitiannya meneliti tiga variabel, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Keramik, Porselen dan Kaca di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Industri Keramik, Porselen dan Kaca yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia dari Periode 2007 – 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Melalui metode purposive sampling diperoleh 6 perusahaan yang di teliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori, 2015

Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan bahwa:

- H₁:** Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H₂:** Pertumbuhan Penjualan diduga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₃:** Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H₄:** *Return on Asset* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H₅:** Struktur Modal diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Penelitian ini memiliki 1 variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dan 4 variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan Struktur Modal. Tujuan penelitian ini yaitu mencari pengaruh dari pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return on Assets*, dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45.

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi biasanya berupa objek, barang, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 dijadikan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2007:116). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling: Purposive Sampling* (pengambilan sampel sengaja) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2009-2013, serta perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan. Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 Perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2009-2013.

Metode Analisa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan model persamaan regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan untuk member test awal kepada instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji autokorelasi data, uji multikolinearitas uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Analisis Regresi

Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Wijaya, 2013:91). Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 yaitu Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X_1 : Pertumbuhan Penjualan

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : ROA

X_4 : Struktur Modal

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Statistik deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

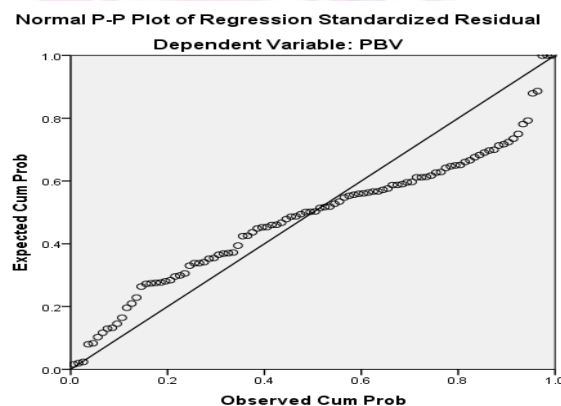
	Mean	Std. Deviation
PBV	5.0042	6.96088
Pertumbuhan Penjualan	13.9209	21.23464
Ukuran Perusahaan	17.6610	1.41642
ROA	14.4664	12.53355
DER	2.4784	3.10636

Sumber: Olahan data SPSS 20, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi dihasilkan oleh Ukuran Perusahaan sebesar 17,6610 dan rata-rata terendah sebesar 0,6043 dihasilkan oleh pertumbuhan penjualan. Untuk variable Nilai perusahaan (PBV) memperoleh rata-rata sebesar 5,0042 dan standar deviasi sebesar 6,96088. Pertumbuhan penjualan memperoleh rata-rata sebesar 13,9209 sedangkan Standar deviasi pertumbuhan penjualan adalah 21.23464. Ukuran perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 17,6610 dan merupakan rata-rata terbesar dari antara rata-rata variable lainnya. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1,41642. ROA menghasilkan rata-rata sebesar 14,4664 dan standar deviasinya sebesar 12,53355. Sedangkan DER memperoleh rata-rata sebesar 2,4784 dan standar deviasi sebesar 3,10636.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal dengan menggunakan gambar Normal P-P Plot. Plot grafik menjelaskan asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati atau berada disekitar sumbu diagonalnya.



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Olahan data SPSS 20, 2015.

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendeteksian dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas

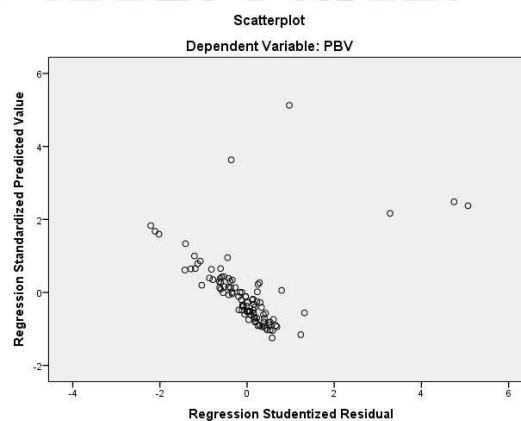
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pertumbuhan Penjualan	.991	1.009
Ukuran Perusahaan	.280	3.565
ROA	.586	1.706
DER	.352	2.842

Sumber: Olahan data SPSS 20, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,991, Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,280, ROA memiliki nilai Tolerance sebesar 0,586, dan DER memiliki Tolerance sebesar 0,352 yang semuanya $> 0,10$ dan nilai VIF dari Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,009, Ukuran Perusahaan sebesar 3,565, ROA sebesar 1,706, dan DER sebesar 2, 842 yang seluruhnya < 10 yaitu. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi, dimana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Sumber: Olahandata SPSS 20, 2015

Hasil pada Gambar 3 menunjukkan bahwa *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar diatas titik 0 dan dibawah titik nol, maka menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

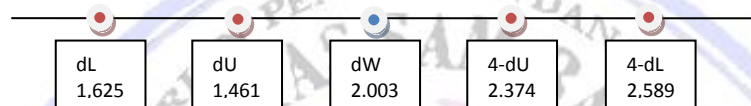
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson (Ghozali, 2005:91).

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi;
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif;
3. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif;
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	0.583	0.565	4.58864	2.003

Sumber: Olahandata SPSS 20, 2015

**Gambar 4. Nilai D-W**

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,003. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,461 dan $dL = 1,525$. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai $DW = 2,003$ berada diantara dU yaitu 1,461 dan $4 - dU$ yaitu $4 - 1,461 = 2,374$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.565	4.58864

Sumber: Olahandata SPSS 20, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R2* sebesar 0,583 Hal ini berarti bahwa 58% variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan Struktur Modal. sedangkan sisanya sebesar 42% Struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2796.657	4	699.164	33.206	.000 ^b
	Residual	2000.281	95	21.056		
	Total	4796.938	99			

Sumber: Olahan data SPSS 20, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai Fhitung sebesar 33,206 sedangkan Ftabel sebesar 2,30 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return on Asset*, dan Struktur Modal. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.246	10.753		.860	.392
Pertumbuhan Penjualan	.033	.022	.100	1.504	.136
Ukuran Perusahaan	-.781	.615	-.159	-1.270	.207
ROA	.459	.048	.826	9.549	.000
DER	.988	.250	.441	3.949	.000

Sumber: Olahan data SPSS 20, 2015

Tabel 6 menunjukkan hasil estimasi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar nilai $t = 1,504$ Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil estimasi variabel Ukuran perusahaan diperoleh nilai $t = -1,270$. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil estimasi variabel ROA diperoleh nilai $t = 9,549$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil estimasi variabel profitabilitas diperoleh nilai $t = 3,949$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan yang ada. Para investor pun bisa menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memproyeksikan keuntungan yang akan diraup perusahaan tersebut dimasa depan. Bagi para kreditor, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan tidak menaikkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014) yang meneliti

84 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar lebih leluasa masuk ke pasar modal dan mendapatkan sumber dana. Dengan dana yang didapatkan perusahaan dapat menambah aktiva perusahaan. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai buku perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti penurunan nilai Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menjadi suatu fenomena apabila dibandingkan dengan teori yang ada, yaitu ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Diasumsikan bahwa para investor membeli saham tanpa melihat atau mempertimbangkan ukuran perusahaannya, khususnya karena objek penelitian yakni indeks LQ 45 adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi terbesar dan volume perdagangan tertinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang meneliti pada industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga para kreditor mengharapkan peningkatan laba dari perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan secara khusus nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti peningkatan ROA akan mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan secara signifikan. Hal ini mendukung penelitian Hermuningsih (2013) yang meneliti 150 perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DER dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian Moniaga (2013) yang meneliti perusahaan pada Industri Keramik, Porselen dan Kaca di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kesimpulannya, bahwa hipotesis 1, 4, dan 5 dapat diterima.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS
PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 4
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45.
4. *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45
5. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: Bagi manajemen perusahaan agar perusahaan dapat memperhatikan dan meningkatkan nilai *Return on Asset* dan *DER* yang berpengaruh kepada nilai perusahaan. Bagi investor, diharapkan untuk dapat melihat ukuran perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bahwa dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 saja. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management. 7th edition. Sea harbor Drive: The Dryden Press, New York.*
- Dewi, A.S.M. & Wirajaya, 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4 No. 2, Denpasar ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6233 diakses 19 Februari 2015 Hal. 358-372.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri., 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* <http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/documents/Sri%20Hermuningsih.pdf> diakses 23 Februari 2015 hal 127-148.
- Hansen V. dan Juniarti, 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1370 diakses 7 Maaret 2015 Hal. 121-130.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E., 2004 *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi kedua*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrawati, T dan Suhendro, 2006. Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1 <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=a&id=166505> diakses 21 Februari 2015 Hal. 77-105.
- Prasetya, T.E., Tommy, P., dan Saerang I., 2014, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal EMBA* Vol.2 No.2 Juni 2014, ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4443/3971 diakses 15 Februari 2015 Hal. 879-889.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, BPFE, Yogyakarta.
- Soliha, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* id-jurnal.blogspot.com/2008.04/jurnal-bisnis-dan-ekonomi-september_07.html?m=1 diaskes 10 Maret 2015 Hal. 1-17.
- Sugiyono, 2007 *Metode Penelitian Bisnis* Alfabeta, Bandung.
- Moniaga, Fernandes, 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013, FEB Unsrat <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2706/2259> diakses 3 Maret 2015 Hal. 433-442.
- Wijaya, Tony, 2013 *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Edisi Pertama* Graha Ilmu, Yogyakarta.